

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TGT MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR PASSING BOLA BASKET

Dw Gd Krisna Wira Bahari, I Putu Darmayasa, Ni Luh Putu Spyanawati

Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Universitas Pendidikan Ganesha
Jalan Udayana Singaraja – Bali Tlp. (0362) 32559

e-mail: krisnawb78@gmail.com, iputudarmayasa39@gmail.com,
spyanawati@gmail.com @undiksha.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar teknik dasar *passing* bola basket melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe TGT pada siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Kuta. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam dua siklus yang terdiri dari tahapan perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah 36 orang, terdiri dari 20 orang putra dan 16 orang putri. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Berdasarkan hasil analisis data klasikal siklus I sebesar 6,75 (aktif) dan pada siklus II 8,38 (aktif). Ketuntasan belajar secara klasikal pada siklus I pada aspek sikap 75% dengan kategori baik, pada aspek pengetahuan 80,55% dengan kategori baik, dan pada aspek keterampilan 88,89% dengan kategori baik. Ketuntasan belajar secara klasikal pada siklus II pada aspek sikap 100% dengan kategori sangat baik, pada aspek pengetahuan 100% dengan kategori sangat baik, dan pada aspek keterampilan 100% dengan kategori sangat baik. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan disimpulkan bahwa aktivitas dan hasil belajar teknik dasar *passing* bola basket meningkat melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe TGT pada siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Kuta tahun pelajaran 2015/2016. Disarankan kepada guru PJOK untuk mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif tipe TGT karena dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar teknik dasar *passing* bola basket.

Kata-kata kunci : kooperatif, TGT, aktivitas, hasil belajar, bola basket

Abstract:

This study aimed to improve the learning activity and learning outcome of basic techniques of football passing control through the implementation of cooperative learning model type TGT in class XI IPS 1 high school 1 Kuta. This study is a classroom action research conducted in two cycles, consisting of planning, action, observation and reflection. The subjects were students which amounts to 36 people, consisting of 20 sons and 16 daughter. Data were analyzed using descriptive statistical analysis. The result of the analysis of the classical learning activity at the increased in the first cycle to 6,75 (active), and the second cycle increased to 8,38 (active). Mastery classical learning aspect in the first cycle attitude to 75% with the good categories, in the aspect of the knowledge to 80,55% with the good categories, and in the aspect of skill 88,89% with the good categories. Mastery classical learning aspect in the second cycle attitude to 100% with very good categories, in the knowledge aspect of 100% with very good categories, and in the aspect of skill 100% with very good categories. It can be concluded that the learning activity and learning outcomes of basketball passing increased through the application of cooperative learning model type TGT in class XI IPS 1 high school 1 Kuta Year 2015/2016. It is recommended to PJOK teachers to use cooperative TGT since it increase the activity and the learning the basis of passing the basketball.

Keywords : cooperative, TGT, activity, results learning, basketball

PENDAHULUAN

pendidikan secara keseluruhan yang diselenggarakan di setiap lembaga pendidikan. Penjasorkes merupakan proses pendidikan yang dalam pelaksanaannya memakai aktivitas jasmani sebagai wahana atau pengalaman belajar dan melalui pengalaman tersebut anak tumbuh dan berkembang untuk mencapai tujuan pendidikan. Penjasorkes adalah sebuah mata pelajaran akademik atau aspek dalam proses pendidikan yang berkenaan dengan perkembangan dan kemampuan gerak individu serta berhubungan langsung dengan respon mental dan sosial.

Keberhasilan proses pembelajaran Penjasorkes ditentukan oleh banyak faktor seperti guru, model pembelajaran, sarana dan prasarana yang mendukung dan situasi dalam proses belajar mengajar itu sendiri. Pembelajaran Penjasorkes membelajarkan siswa melalui aktivitas gerak. Sehubungan dengan itu, guru Penjasorkes memiliki kewajiban memilih dan menyediakan aktivitas gerak yang sesuai dengan karakteristik siswa.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 15 januari dan tanggal 21 januari pada siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Kuta dengan jumlah siswa sebanyak 36 orang (20 orang putra dan 16 orang putri) dalam mata pelajaran penjasorkes khususnya pada materi *passing (chest pass dan bounce pass)* bola basket yang berlokasi di lapangan sekolah SMA Negeri 1 Kuta dengan menggunakan lembar observasi, terdapat permasalahan pada aktivitas belajar siswa. Hal ini dapat peneliti lihat dari perolehan aktivitas belajar siswa yakni siswa dalam kategori sangat aktif tidak ada, siswa dalam kategori aktif sebanyak 6 orang (16,67%), siswa dalam kategori cukup aktif sebanyak 23 orang (63,89%), siswa dalam kategori kurang aktif sebanyak 7 orang (19,44%), dan siswa dalam kategori sangat kurang aktif tidak ada. Jadi secara klasikal rata-rata aktivitas belajar siswa adalah 5,47 yakni dengan

melihat kegiatan aktivitas belajar yang dilakukan oleh siswa yang meliputi 6 (enam) kegiatan yaitu kegiatan *visual, lisan, audio, metrik, mental, dan emosional*. Dengan nilai rata-rata seperti itu, maka dapat dikatakan peneliti bahwa aktivitas belajar siswa secara klasikal pada teknik dasar *passing* bola basket adalah cukup aktif dan tergolong belum aktif. Kriteria keberhasilan adalah minimal aktivitas belajar siswa tergolong aktif yaitu berada pada kategori 7 sampai 9.

Beberapa masalah yang menyebabkan aktivitas belajar siswa masih tergolong belum aktif yaitu dilihat dari kegiatan-kegiatan aktivitas belajar yang terdiri dari kegiatan-kegiatan *visual, lisan, audio, metrik, mental dan emosional*. Permasalahan yang masih banyak dialami siswa yakni dalam kegiatan visual pada poin (b), yaitu siswa tidak mengamati teman dalam melakukan demonstrasi teknik dasar *passing (chest pass dan bounce pass)* bola basket dengan baik. Kegiatan lisan pada poin (b), yaitu siswa tidak berani mengemukakan pendapat dan memberikan saran dalam diskusi kelompok dalam materi teknik dasar *passing (chest pass dan bounce pass)* bola basket. Kegiatan audio pada poin (b), yaitu siswa tidak fokus mendengarkan penjelasan diskusi dalam kelompok tentang materi yang dipelajari yaitu teknik dasar *passing (chest pass dan bounce pass)* bola basket. Kegiatan metrik pada poin (b), yaitu siswa tidak bisa melakukan percobaan gerakan-gerakan baru yang mendukung penyempurnaan gerakan teknik dasar *passing (chest pass dan bounce pass)* bola basket. Kegiatan mental pada poin (b), yaitu siswa belum bisa membuat keputusan yang berhubungan dengan materi teknik dasar *passing (chest pass dan bounce pass)* bola basket. Dan dalam kegiatan emosional pada poin (b), yaitu siswa banyak yang bermain-main sehingga tidak sungguh-sungguh dalam melakukan gerakan *passing (chest pass dan bounce pass)* bola basket.

Selain pada aktivitas belajar siswa, masalah lain terdapat pada hasil

belajar siswa saat melakukan proses pembelajaran penjasorkes yaitu pada materi *passing* (*chest pass* dan *bounce pass*) bola basket. Rekapitulasi hasil belajar teknik dasar *passing* yang mencakup teknik dasar operan dada (*chest pass*) dan operan pantulan (*bounce pass*) yaitu didapatkan siswa dalam kategori sangat baik tidak ada, siswa dalam kategori baik sebanyak 14 orang (32,14%), siswa dalam kategori cukup baik sebanyak 22 orang (67,86%), siswa dalam kategori kurang baik sebanyak 0 orang (0%), dan siswa dalam kategori sangat kurang baik tidak ada. Dengan menganalisa data hasil belajar diatas maka tingkat ketuntasan siswa berdasarkan konversi nilai mata pelajaran penjasorkes kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Kuta yaitu diperoleh siswa yang tuntas sebanyak 14 orang (38,88%) dan siswa yang tidak tuntas atau bermasalah sebanyak 22 orang (61,11%).

Faktor-faktor yang menyebabkan hasil belajar belum tuntas yaitu, terdapat banyak siswa yang minat dan belajarnya kurang terhadap mata pelajaran khususnya pada materi teknik dasar *passing* (*chest pass* dan *bouce pass*) bola basket. Ini ditandai dengan sikap siswa kurang aktif didalam mengamati demonstrasi yang diperagakan oleh guru mengenai materi teknik dasar *passing* (*chest pass* dan *bouce pass*) bola basket sehingga sebagian besar siswa tidak dapat melakukan fase persiapan, fase pelaksanaan dan fase lanjutan dengan teknik yang benar, semangat yang ditunjukkan juga kurang dan siswa kurang sunngguh – sungguh dalam melakukan gerakan.

Berdasarkan hasil repleksi awal yang dilakukan oleh peneliti pada siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Kuta dalam pembelajaran *passing* (*chest pass* dan *bouce pass*) bola basket yang berlokasi di lapangan sekolah SMA Negeri 1 Kuta, peneliti menemukan rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan khususnya pada materi teknik dasar *passing* (*chest pass* dan

bouce pass) bola basket, dari hasil observasi yang dilakukan, ada beberapa permasalahan yang ditemukan antara lain: (a) siswa yang kurang aktif dalam melaksanakan perintah guru dimana komunikasi yang terjadi hanya satu arah dimana guru sangat dominan dalam proses pembelajaran, (b) siswa cepat jenuh dalam mengikuti pembelajaran, dan kurangnya model pembelajaran yang melibatkan siswa dalam kelompok belajar, dan (c) kurangnya komunikasi dan kerjasama antar siswa dalam kelompok belajarnya menyebabkan aktivitas dan hasil belajar siswa belum memenuhi ketuntasan belajar. Mengingat masalah yang dihadapi oleh siswa seperti yang dikemukakan di atas, jadi bagaimana guru penjasorkes memberikan tanggung jawab belajarnya secara penuh kepada siswa, sehingga siswa dapat belajar mandiri, dan meningkatkan semangat dalam belajar. Mengacu pada permasalahan diatas, maka peran seorang guru sangatlah penting di dalam mengimplementasikan model pembelajaran yang tepat, sehingga mampu memacu siswa berperan aktif terhadap materi yang diberikan khususnya pelajaran teknik *passing* (*chest pass* dan *bouce pass*) bola basket.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti mencoba memecahkan masalah yang dialami siswa dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT). *Teams Games Tournament* (TGT) merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang dikembangkan melibatkan peran siswa sebagai tutor sebaya dan mengandung unsur permainan. Siswa memainkan permainan dengan anggota-anggota tim yang lain untuk memperoleh tambahan poin untuk skor tim mereka (Trianto, 2009: 83). Menurut Slavin (dalam Taniredja, 2011: 67-68) ada 5 (lima) tahapan pembelajaran kooperatif tipe TGT yaitu: penyajian kelas (*class precentation*), kelompok (*teams*), permainan (*games*), kompetisi (*tournament*), dan pengakuan

kelompok (*teams recognition*). Pada model ini siswa dibagi menjadi beberapa kelompok kecil yang anggotanya terdiri dari 4-5 orang siswa yang terbagi secara heterogen yaitu campuran siswa menurut tingkat prestasi, jenis kelamin dan suku. Guru menyiapkan pelajaran, kemudian siswa bekerja didalam tim mereka untuk memastikan bahwa seluruh anggota tim telah menguasai pelajaran tersebut. Jika semua siswa sudah memahami materi tersebut, maka peneliti mengadakan kompetisi dalam bentuk permainan (*game*). Siswa berkompetisi dengan siswa dikelompok yang lain untuk menyumbangkan nilai kedalam kelompoknya. Siswa atau kelompok yang mendapatkan skor tertinggi akan diberikan penghargaan. Kelebihan model pembelajaran TGT yaitu (1) siswa memiliki kebebasan untuk berinteraksi dan menggunakan pendapatnya, (2) rasa percaya diri siswa akan menjadi lebih tinggi, (3) perilaku mengganggu terhadap siswa lain menjadi lebih kecil, dan (4) motivasi belajar siswa bertambah, meningkatkan kebaikan budi, kepekaan, toleransi antara siswa dengan siswa dan siswa dengan guru (Taniredja, 2011: 72). Namun model pembelajaran TGT juga memiliki kelemahan yaitu (1) sering terjadi dalam pembelajaran, tidak semua siswa ikut menyumbangkan pendapatnya, (2) kekurangan waktu dalam proses pembelajaran, dan (3) kemungkinan akan terjadi kegaduhan di dalam kelas bila guru tidak dapat mengelola kelas (Taniredja, 2011: 73). Walaupun demikian peneliti yakin bahwa dengan penerapan model ini akan dapat membantu siswa dalam proses pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk belajar lebih rileks, timbul rasa gembira, membangkitkan semangat siswa disamping menumbuhkan rasa tanggungjawab, kerjasama dan persaingan sehat. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa program pembelajaran yang dirancang dengan menggunakan model

pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) lebih efektif, kompetitif dan menyenangkan dibandingkan dengan model yang lainnya, karena model pembelajaran kooperatif tipe TGT memiliki sejumlah potensi yang bisa meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Dari hal itu peneliti tertarik untuk mencoba menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) dalam pembelajaran penjasorkes di kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Kuta dengan melakukan penelitian yang berjudul "Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* (TGT) untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Teknik Dasar *Passing* Bola Basket pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Kuta Tahun Pelajaran 2015/2016".

Alasan peneliti memilih SMA Negeri 1 Kuta sebagai lokasi penelitian adalah belum adanya penelitian mengenai implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar teknik dasar *passing* bola basket. Kemudian dipilihnya kelas XI IPS 1 sebagai subjek penelitian karena siswa di kelas tersebut memiliki kompetensi dalam bermain bola basket tetapi masih mengalami masalah dalam melakukan teknik dasar *passing* terutama pada operan dada (*chest pass*) dan operan pantulan (*bounce pass*) bola basket.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Kuta tahun pelajaran 2015/2016. Jenis penelitian adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dimana peneliti bertindak sebagai guru. PTK adalah sebagai suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan atau meningkatkan praktek-praktek pembelajaran di kelas secara lebih profesional (Kanca, 2010: 108). Jumlah subyek penelitian 36 orang.

Dimana penelitian ini dilakukan sebanyak 2 siklus, dalam tiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Prosedur penelitian ini terdiri dari tahapan penelitian, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi/evaluasi, refleksi. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 26 April dan tanggal, 3 mei 2016 pada siklus I, sedangkan pada siklus ke II dilaksanakan pada tanggal, 10 mei dan tanggal 17 mei 2016. Teknik pengumpulan data observasi awal menggunakan lembar obsevasi aktivitas belajar, sedangkan untuk hasil belajar menggunakan 2 evaluator dalam penilaiannya menggunakan assesment hasil belajar. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data aktivitas belajar dari observasi awal, siklus I, sampai dengan siklus II maka diperoleh peningkatan hasil belajar yang signifikan. Hasil analisis data aktivitas belajar teknik dasar passing bola basket pada siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Kuta dapat disampaikan bahwa, siswa yang sudah aktif pada observasi awal 6 orang (16,67%). Kemudian setelah diberikan tindakan pada siklus I siswa yang aktif menjadi 12 orang (34,21%) siswa masih perlu ditingkatkan, sehingga pada siklus II kembali diberikan tindakan. Setelah diberikan tindakan pada siklus II, aktivitas siswa meningkat 36 orang (100%)

Tabel 01 Ringkasan Data Aktivitas Belajar Teknik Dasar *Passing* Bola Basket Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Kuta Tahun Pelajaran 2015/2016 dari Observasi Awal, Siklus I, dan Siklus II

No	Tahapan	Aktivitas Belajar Klasikal	Keaktifan Siswa (Orang)	Peningkatan Aktivitas Belajar		
				Observasi Awal ke Siklus I	Siklus I ke Siklus II	Observasi Awal ke Siklus II
1.	Observasi Awal	5,47	6 orang (16,67%) sudah aktif	6 orang (16,67%)	24 orang (66,67%)	30 orang (83,33%)
2.	Siklus I	6,75	12 orang (43,21%) sudah aktif			
3.	Siklus II	8,38	36 orang (100%) sudah aktif			

Berdasarkan hasil analisis data hasil belajar aspek pengetahuan dari observasi awal, siklus I, sampai dengan siklus II maka diperoleh peningkatan hasil belajar yang signifikan. Hasil Analisis data hasil belajar aspek pengetahuan teknik dasar *passing bola basket (chest pass dan bouce pass)* pada siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Kuta dapat disampaikan bahwa, persentase ketuntasan hasil belajar aspek pengetahuan siswa pada

observasi awal sebesar 14 orang (38,89%). Setelah diberikan tindakan pada siklus I hasil belajar teknik dasar *passing bola basket* mengalami peningkatan sebanyak 29 orang (80,55%) Karena pada siklus I masih ada siswa yang belum tuntas maka diberikan tindakan pada siklus II. jumlah ketuntasan hasil belajar aspek pengetahuan siswa pada siklus II menjadi 36 orang (100%).

Tabel 02 Ringkasan Data Hasil Belajar Aspek Pengetahuan Teknik Dasar *Passing Bola Basket* Pada Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Kuta Tahun Pelajaran 2015/2016 dari Observasi Awal, Siklus I, dan Siklus II

No	Tahapan	Persentase Ketuntasan Hasil Belajar	Ketuntasan belajar Siswa	Peningkatan Hasil Belajar		
				Observasi Awal ke Siklus I	Siklus I ke Siklus II	Observasi Awal ke Siklus II
1.	Observasi Awal	14 Orang (38,89%)	Belum Tuntas	15 orang (41,67%)	7 orang (19,44%)	22 orang (61,11%)
2.	Siklus I	29 Orang (80,55%)	Tuntas			
3.	Siklus II	36 Orang (100%)	Tuntas			

Berdasarkan hasil analisis data hasil belajar aspek sikap dari observasi awal, siklus I, sampai dengan siklus II maka diperoleh peningkatan hasil belajar yang signifikan. hasil analisis data hasil belajar aspek sikap teknik dasar *passing bola basket* pada siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Kuta dapat disampaikan bahwa, tingkat ketuntasan hasil belajar aspek sikap siswa pada observasi awal 22 orang (61,11%). Setelah diberikan

tindakan pada siklus I hasil belajar aspek sikap teknik dasar *passing control* sepakbola mengalami peningkatan 27 orang (75%) Karena pada siklus I masih ada siswa yang belum tuntas maka diberikan tindakan pada siklus II. Setelah diberikan tindakan pada siklus II ketuntasan hasil belajar aspek sikap teknik dasar *passing control* sepak bola siswa meningkat 36 orang (100%)

Tabel 03 Ringkasan Data Hasil Belajar Aspek Sikap Teknik Dasar *Passing Bola Basket* Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Kuta Tahun Pelajaran 2015/2016 dari Observasi Awal, Siklus I, dan Siklus II

No	Tahapan	Persentase Ketuntasan Hasil Belajar	Ketuntasan belajar Siswa	Peningkatan Hasil Belajar		
				Observasi Awal ke Siklus I	Siklus I ke Siklus II	Observasi Awal ke Siklus II
1.	Observasi Awal	22 Orang (61,11%)	Tuntas	5 orang (13,89%)	9 orang (25%)	14 orang (38,89%)
2.	Siklus I	27 Orang (75%)	Tuntas			
3.	Siklus II	36 Orang (100%)	Tuntas			

Berdasarkan hasil analisis data hasil belajar aspek keterampilan dari observasi awal, siklus I, sampai dengan siklus II maka diperoleh peningkatan hasil belajar yang signifikan. Hasil analisis data hasil belajar aspek keterampilan teknik dasar *passing bola basket* pada siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Kuta dapat disampaikan bahwa, tingkat ketuntasan hasil belajar aspek keterampilan siswa

pada observasi awal 10 orang (27,78%). Setelah diberikan tindakan pada siklus I hasil belajar teknik dasar *passing bola basket* pada siklus I 35 orang (97,22%). Karena pada siklus I masih ada siswa yang belum tuntas maka diberikan tindakan pada siklus II. Setelah diberikan tindakan pada siklus II ketuntasan hasil belajar siswa meningkat 36 orang (100%)

Tabel 04 Ringkasan Data Hasil Belajar Aspek Keterampilan Teknik Dasar *Passing Control Sepakbola* Siswa Kelas XI MIA 2 SMA Negeri 1 Kuta Tahun Pelajaran 2014/2015 dari Observasi Awal, Siklus I, dan Siklus II

No	Tahapan	Persentase Ketuntasan Hasil Belajar	Ketuntasan belajar Siswa	Peningkatan Hasil Belajar		
				Observasi Awal ke Siklus I	Siklus I ke Siklus II	Observasi Awal ke Siklus II
1.	Observasi Awal	10 Orang (27,78%)	Belum Tuntas	25 orang (69,44%)	1 orang (2,78%)	26 orang (72,22%)
2.	Siklus I	35 Orang (97,22%)	Tuntas			
3.	Siklus II	36 Orang (100%)	Tuntas			

Berdasarkan data penelitian di atas maka implementasi model pembelajaran kooperatif tipe TGT dapat meningkatkan

aktivitas dan hasil belajar teknik dasar *passing bola basket* pada siswa kelas XII

IPS 1 SMA Negeri 1 Kuta Tahun Pelajaran 2015/2016.

Hasil penelitian ini juga dikuatkan oleh hasil penelitian dari peneliti-peneliti sebelumnya, antara lain: (1) penelitian oleh Wisnu Yoga Prathama, I Putu (2013: xi) menemukan bahwa aktivitas dan hasil belajar teknik *passing* (*chest pass* dan *bounce pass*) bola basket meningkat melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe TGT pada siswa kelas X.5 SMA Negeri 1 Marga Tabanan tahun pelajaran 2012/2013, (2) penelitian oleh Eka Putra, I Wayan Gede (2012: xi) menemukan bahwa aktivitas dan hasil belajar teknik *passing* bola basket meningkat melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe TGT pada siswa kelas X.5 SMA Negeri 1 Sukawati tahun pelajaran 2011/2012 (3) penelitian oleh Agus Jayadi Putra, I Putu (2012:) menemukan bahwa aktivitas dan hasil belajar lompat jauh meningkat melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe TGT pada siswa kelas X-1 SMA Negeri 1 Payangan tahun pelajaran 2011/2012, (4) penelitian oleh Budi Pribadi, I Gusti Gede (2012: x) menemukan bahwa aktivitas dan hasil belajar berguling senam lantai meningkat melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) pada siswa kelas X1-S2 SMA 2 Tabanan tahun pelajaran 2011/2012, dan (5) penelitian oleh Ria Tejasari, Ni Luh Putu (2011: xi) menemukan bahwa aktivitas dan hasil belajar *passing* bola basket meningkat melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe TGT pada siswa kelas X'SMA Negeri 1 Kerambitan tahun pelajaran 2011/2012.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan di atas dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

(1) Aktivitas belajar teknik dasar *passing* bola basket (*chest pass* dan *bounce pass*) meningkat melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe TGT pada siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Kuta tahun pelajaran 2015/2016. Hal ini dapat dilihat dari data peningkatan yang terjadi

pada aktivitas belajar teknik dasar *passing* bola basket yang mengalami peningkatan dari data observasi awal secara klasikal sebesar 5,47 (cukup aktif) setelah diberi tindakan pada siklus I Ketuntasan secara klasikal menjadi 6,75 (aktif) pada siklus II. Ketuntasan secara klasikal menjadi 8,38 (sangat aktif)

(2) Hasil belajar teknik dasar *passing* bola basket (*chest pass* dan *bounce pass*) meningkat melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe TGT pada siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Kuta tahun pelajaran 2015/2016.

Berdasarkan simpulan di atas, dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut. Guru PJOK hendaknya mengimplementasi model pembelajaran kooperatif tipe TGT sebagai salah satu alternatif pembelajaran karena terbukti dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar teknik dasar *passing* bola basket pada siswa. Bagi sekolah dapat dijadikan sebagai pedoman dalam pembelajaran Penjasorkes khususnya pada materi teknik dasar *passing* bola basket (*chest pass* dan *bounce pass*) guna meningkatkan aktivitas dan hasil belajar. Diharapkan kepada siswa-siswa yang dijadikan subjek penelitian selanjutnya lebih memperhatikan dan memahami pembelajaran yang diberikan agar dapat menambah wawasan pengetahuan khususnya dalam pembelajaran materi teknik dasar *passing* bola basket (*chest pass* dan *bounce pass*) maupun pada pembelajaran yang lain. Guru atau peneliti lain diharapkan melakukan penelitian tindakan lanjutan dengan mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif tipe TGT pada kompetensi dasar yang lain, untuk mengetahui bahwa model pembelajaran ini tidak hanya dapat diterapkan pada pembelajaran bola basket, khususnya *passing chest pass* dan *bounce pass*.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Nuril. 2007. *Permainan Bola Basket*. Surakarta: Era ltermedia.
- Agus Jayadi Putra, I Putu. 2012. *Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (TGT) untuk*

- Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Teknik Lompat Jauh pada Siswa Kelas X-1 SMA Negeri 1 Payangan Tahun Pelajaran 2011/2012.* Skripsi (tidak diterbitkan). Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Olahraga dan Kesehatan, Undiksha Singaraja.
- Budi Pribadi, I Gusti Gede. 2012. *Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (TGT) untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Teknik Berguling (roll) Senam Lantai pada Siswa Kelas XI-S2 SMA 2 Tabanan Tahun Pelajaran 2011/2012.* Skripsi (tidak diterbitkan). Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Olahraga dan Kesehatan, Undiksha Singaraja.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran.* Departemen Pendidikan Nasional.
- Eka Putra, I Wayan Gede. 2012. *Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (TGT) untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Teknik Passing Bola Basket pada Siswa Kelas X5 SMA Negeri 1 Sukawati Tahun Pelajaran 2011/2012.* Skripsi (tidak diterbitkan). Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Olahraga dan Kesehatan, Undiksha Singaraja.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar.* Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Haryati, Mimin. 2007. *Model dan Teknik Penilaian pada Tingkat Satuan Pendidikan.* Jakarta: Gaung Persada Press.
- Husdarta, H.J.S. 2009. *Manajemen Pendidikan Jasmani.* Bandung: Alfabeta.
- Kanca, I Nyoman. 2010. *Metode Penelitian Pengajaran Pendidikan Jasmani dan Olahraga.* Singaraja: Undiksha.
- Kanca, I Nyoman. 2010. *Buku Ajar (Edisi Revisi) Teori dan Praktek Permainan Bola Basket.* Singaraja: Undiksha.
- Koyan, I.W. 2012. *Statistika Pendidikan.* Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Muhajir. 2007. *Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan.* Jakarta: Erlangga
- Nurhadi, dkk. 2004. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK.* Malang: Universitas Negeri Malang.
- Ratumanan, Gerson Tonwey. 2002. *Belajar dan Pembelajaran.* Surabaya: Unesa University Press.
- Ria Tejasari, Ni Luh Putu. 2011. *Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (TGT) untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Teknik Dasar Passing (Chest Pass dan Bounce Pass) Bola Basket pada Siswa Kelas X¹ SMA Negeri 1 Kerambitan Tahun Pelajaran 2010/2011.* Skripsi (tidak diterbitkan). Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Olahraga dan Kesehatan, Undiksha Singaraja.
- Santyasa dan Sukadi, 2007: 30. "Pembelajaran efektif terjadi apabila para pebelajar secara aktif terlibat dalam tugas-tugas yang bermakna dan aktif terlibat dalam berinteraksi dengan isi pelajaran"

- Sardiman (2008: 20) menyatakan bahwa belajar itu senantiasa merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru, dan lain sebagainya, disebutkan juga bahwa belajar adalah penambahan pengetahuan.
- Slavin, E Robert. 2010. *Pembelajaran Kooperatif: Teori, Riset dan Praktek*. Bandung: Nusa Media.
- Slameto, 2003: 2”Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungan”
- Sudjana, N. 2004. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* . Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyanto dan Sudjarwo. 1991. *Materi Pokok Perkembangan dan Belajar Gerak, PPD021 43/35sks/Buku 1 Modul 1-6*. Jakarta: Depdikbud.
- Suprijono, A. 2009. *Cooperatif Learning Teori Dan Aplikasi Pakem*. Surabaya: Pustaka Pelajar.
- Taniredja, Tukiran, dkk, 2011. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Cetakan Kedua. Bandung: CV. Alfabeta.
- Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- , 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Edisi Pertama Cetakan Kedua. Jakarta: Kencana.
- Wisnu Yoga Prathama, I Putu. 2013. *Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (TGT) untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Teknik Passing Bola Basket pada Siswa Kelas X.5 SMA Negeri 1 Marga Tabanan Tahun Pelajaran 2012/2013*. Skripsi (tidak diterbitkan). Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Olahraga dan Kesehatan, Undiksha Singaraja.